

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dengan tepat dan benar. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat terjadi perubahan terhadap peserta didik agar mengalami perubahan positif. Melalui pendidikan manusia dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya agar mampu memahami dan menjalani kehidupan dengan baik. Dengan begitu, akan tercipta generasi yang mampu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan sosio-kultural dalam masyarakat.

Dalam agama Islam bidang pendidikan merupakan aspek yang sangat diperhatikan. Dengan mendapatkan pendidikan, maka diharapkan mutu seorang manusia semakin meningkat. Mutu bagus yang dimiliki tersebut akan mengangkat derajat orang tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. yang menyatakan bahwa Allah meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang memadai, seorang individu tidak bisa hanya mengandalkan belajar sendiri, baik diperoleh melalui buku-buku maupun pengalaman yang dialaminya. Meskipun buku-buku yang dibaca menjadi bahan sumber pengetahuan adalah buah pemikiran manusia lain yang secara tersirat mengindikasikan bahwa para pembaca yang membaca hasil karya penulis secara tidak langsung dianggap sebagai murid dari sang penulis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan, penting adanya komponen yang saling terkait dan terpadu yakni Guru (pendidik) dan murid (peserta didik).

Guru dan murid adalah komponen yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan. Dalam keterpaduan proses belajar mengajar antara murid dan guru inilah terjadi interaksi. Kegiatan pendidikan akan tercapai secara maksimal apabila proses interaksi antara guru dan murid berjalan dinamis. Namun tidak dipungkiri bahwa untuk mempertahankan dinamika interaksi dibutuhkan sikap yang baik, luhur dan sopan terhadap orang sekitar kita. Orang muslim meyakini bahwa sesama muslim mempunyai hak-hak dan prinsip-prinsip etika yang harus dihormati dan diterapkan

¹⁾ QS. Al Mujadalah (58): 11.

terhadap mereka.² Maka, wajib bagi seorang murid menjaga adab terhadap gurunya.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka muncul inovasi dalam bidang pendidikan mulai dari perkembangan kurikulum menyesuaikan perubahan zaman perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan terjadinya perubahan nilai-nilai karena adanya globalisasi serta ide-ide baru yang muncul pada akhir-akhir ini.

Pendidikan dituntut untuk lebih mengedepankan kebebasan berpikir inovasi kreativitas problem solving serta dituntut untuk menyentuh realitas tidak hanya dalam dimensi idealis hal ini menimbulkan munculnya penyesuaian dalam kurikulum pengajaran model belajar serta meja pembelajaran untuk menyesuaikan diri namun adanya hal tersebut pastinya akan memunculkan baru dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan hubungan antara guru dan murid.

Guru dituntut tidak hanya menjadi mata rantai pembawa pengetahuan tapi diharapkan menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik atau murid untuk mengembangkan daya pikir agar mampu menyesuaikan diri serta menyelesaikan masalah yang terus berkembang dan lebih rumit. Berkaitan dengan hal tersebut maka pohon titik etika diperlukan untuk menjaga batasan-batasan dalam berpikir sehingga melampaui tidak batas yang seharusnya. Batasan-batasan tersebut yang bisa disebut sebagai

²⁾ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 451.

adab. Adab dapat didefinisikan sebagai suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat diambil pengertian bahwa adab ialah mencerminkan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, adab memiliki peran yang sangat penting. Adab diperlukan sebagai arahan terhadap perjalanan pendidikan baik dalam bentuk secara formal maupun nonformal. Hal ini bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan saat ini lebih mengedepankan kesetaraan, dimana terjadi dialektika dalam satu kedudukan antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau murid. Sedangkan pada pendidikan Islam khususnya tradisional meyakini pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Sebab dengan adab yang baik dapat membuat orang lain merasa nyaman. Rasa nyaman tersebut akan membuat guru dengan senang hati mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Dalam konteks ini adab dapat menjadi salah satu perantara dalam mempermudah mencari ilmu.

Dampaknya dari pendidikan yang setara tersebut berkurangnya penghormatan peserta didik terhadap guru. Hal ini menunjukkan pergeseran adab dalam pendidikan itu sendiri. Terjadinya pergeseran adab ini dipengarungi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah globalisasi. Adanya globalisasi dapat dipandang menjadi sebuah tantangan maupun sebuah peluang. Disatu sisi berpeluang untuk menyebarkan produk ilmu

pengetahuan seluas-luasnya kepada peserta didik. Disisi lainya dapat mempengaruhi bahkan merusak sikap, karakter dan adab peserta didik.

Produk globalisasi yang paling berpengaruh adalah adanya media sosial, media sosial telah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap adab. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, media sosial sekarang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan termasuk para remaja yang sebagian besar adalah para pelajar. Mereka terpajang pada beragam konten yang tidak selalu positif, seperti pornografi, kekerasan dan budaya hedonism.³

B. Pembatasan Masalah

Penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini tidak melebar dan terlalu luas atau bahkan terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulis ini . Maka masalah yang diteliti dibatasi pada pandangan mengenai konsep adab murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq* dan hubungannya dengan pendidikan.

³⁾ Sejuk.ID, Terdegradasinya Akhlak Remaja Masa Kini, (Diposting Tanggal 15 Mei 2023). <https://sejuk.id/terdegradasinya-akhlak-remaja-masa-kini/> (Diakses; Tanggal 1 Agustus 2023).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini :

1. Bagaimana konsep adab murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq*?
2. Bagaimana relevansi konsep adab murid terhadap guru dalam kitab *Taisirul khalaq* dengan pendidikan?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas, memperjelas, meluruskan dan menghindari penafsiran yang salah terkait pengertian dan tujuan dari judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu perlu menyampaikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

1. Konsep

Konsep dalam KBBI ditafsirkan sebagai rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.⁴ Seperti diketahui, konsep itu pada dasarnya abstrak karena terlahir dalam pikiran manusia. Karena itu dibutuhkan pemahaman yang lebih operasional yang sesuai dengan konteks yang mengelilinginya. Menurut Bahri dalam Muhammad Hasbi, konsep adalah suatu

⁴) Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ketiga, (Jaakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 588.

perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.⁵

2. Adab

Kata Adab berasal dari bahasa Arab dengan akar kata adaba.⁶ Dari akar kata ini dapat melahirkan arti yang banyak. Adab bisa berarti mengadakan jamuan (makan), sopan, beradab, berbudi baik, mendidik, memperbaiki akhlak, menghukum, pengajaran pendidikan, perbaikan, ilmu kesusasteraan, sastra (disiplin ilmu), moral, etika, adab, tata cara pergaulan, etike. Adab bersifat umum, lebih luas dan menekankan pada penerapan yang lebih sempit.⁷

Adab secara istilah bisa di definisikan sebagai pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Adab berarti pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat mereka. Serta sesuai dengan tempat seseorang dan tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu dengan kapasitas dan potensi jasmania filternya tuan maupun ruhanian seseorang.⁸

⁵ Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 25 Maret 2023).

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Cet-14, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), hal. 12.

⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Cet Kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2009), hal. 38.

⁸ Ibid., hal. 140.

3. Murid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia murid adalah anak atau orang yang sedang belajar, belajar atau pengikut suatu ajaran agama, kepercayaan.⁹ Kosa kata murid adalah *isim fa'il* (nama yang melakukan pekerjaan), yang berasal dari kata *arada, yuridu, muridan* yang berarti orang yang menghendaki sesuatu.¹⁰ Pengertian murid atau yang bisa disebut sebagai peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

4. Guru

Dalam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹² Seorang guru adalah individu yang secara profesional bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹⁰⁾ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ketiga, (Jaakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 20.

¹¹⁾ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Keempat, (Jakarta: Prenadamedia group, 2017), hal. 152.

¹¹⁾ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet kedua, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 214.

¹²⁾ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 377.

mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan seperti pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³ Al-Ghazali dalam Abu Muhammad Iqbal memberikan definisi guru sebagai seorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan strategi dengan tanpa mengharapkan ganjaran (gaji).¹⁴

E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui konsep adab murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq*.
2. Mengetahui relevansi konsep adab murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq* dengan kondisi pendidikan saat ini.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, antara lain:

1. Kegunaan teoretis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengembang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan pendidikan Islam.

¹³⁾ Abuddin Nata, Op. Cit., hal. 139.

¹⁴⁾ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 94.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam bidang ilmu pendidikan Islam, khususnya bagi penulis dan secara umum bagi seluruh pembaca.

2. Kegunaan praktis

- a. Diharapkan hasil pemikiran ini akan memberikan konstribusi positif terhadap pelaksanaan pendidikan baik di dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih mendalam di bidang ini.